

PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KUALITAS GURU SMP NEGERI 2 KELAPA DUA KABUPATEN TANGERANG

Yeyen

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kelapa Dua

ABSTRACT

Academic Supervision is a series of service activities to help teachers develop competence, generate and encourage enthusiasm in improving teacher quality and to get performance appraisals in their duties and responsibilities as a professional teacher. Teacher competence refers to whether or not the input of human resources is good or not, which consists of four competencies, namely pedagogical competence, professional competence, personal competence and social competence obtained through professional education. Teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating, students. Academic supervision also helps the Principal as a supervisor in carrying out Teacher Professional Development, providing encouragement, guidance, and direction to develop abilities in carrying out the learning process.

Keywords: supervision, quality

ABSTRAK

Supervisi Akademik merupakan rangkaian kegiatan pelayanan untuk membantu guru mengembangkan kompetensi, membangkitkan dan mendorong semangat dalam meningkatkan kualitas guru serta mendapatkan penilaian kinerja dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang profesional. Kompetensi guru mengacu pada baik atau tidaknya kualitas sumber daya manusia yang terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Supervisi akademik juga membantu Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan Pengembangan Profesi Guru, memberikan dorongan, bimbingan, dan arahan untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kata kunci: Supervisi, Kualitas,

SUPERVISI

Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Supervisi Akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam Supervisi Akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya:

- a. Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?
- b. Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?

- c. Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?
- d. Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?
- e. Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Setelah melakukan penilaian kinerja tidak berarti selesailah pelaksanaan Supervisi Akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjut berupa Pembuatan Program Supervisi Akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya
- b. Mengembangkan kurikulum,
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987).

Supervisi Akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al; 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.



Gambar: Tujuan supervisi akademik

Fungsi Supervisi Akademik ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. A. Sahertian, (2000) mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.

Tujuan supervisi akademik adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas, kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2004) tujuan supervisi Akademik adalah: 1) Membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. 2) Agar guru dan pegawai

administrasi lainnya berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk bermacam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar dan mengajar yang baik. a) Bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik. b) Membina kerja sama yang harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah. Misalnya, dengan mengadakan seminar, workshop, *in-service*, maupun training.

Empat tujuan supervisi tersebut menjadi target pelaksanaan supervisi. Sehingga tercipta budaya unggul di sekolah, budaya yang berbasis etos kerja tinggi, kompetisi sportif, kerja sama yang harmonis, dan pelayanan yang kompetitif terhadap *stake holders* lembaga pendidikan. Dengan budaya unggul itu pula, kepuasan publik dapat terwujud. Tujuan supervisi pendidikan ialah membantu guru mengembangkan profesinya, pribadinya, dan sosialnya, membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat, dan ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan (Kisbiyanto, 2008)

Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Menurut Sahertian, 2000 prinsip-prinsip Supervisi Akademik meliputi:

1. Prinsip ilmiah yang mencakup unsur-unsur: a) Sistematis, yaitu dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu. b) Objektif artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi. c) Menggunakan alat/instrument seperti angket, observasi, dan percakapan pribadi yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
2. Prinsip demokratis servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kejawatan.
3. Prinsip kerjasama Seluruh staf sekolah dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. *Sharing of idea, sharing of experience, memberi support* (mendorong), menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
4. Prinsip konstruktif dan kreatif. Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya. Prinsip ini menekankan bahwa kegiatan supervisi dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkan potensi kreatif para guru. Supervisi diharapkan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, bukan menakut-nakuti. Dengan begitu para guru lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka.

Dapat disimpulkan seorang pemimpin yang berfungsi sebagai *supervisor* harus mempunyai prinsip bahwa supervisi mampu membina hubungan yang baik. Sikap kreatif juga harus dimiliki oleh *supervisor* agar setiap personil sekolah dapat berpartisipasi aktif dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Hubungan Supervisi Akademik dalam Proses Pembelajaran

Menurut Moh. Rifa'i (2013), meningkatkan mutu pembelajaran menjadi landasan profesionalisme supervisi pendidikan diperlukan perubahan dan pengembangan visi berorientasi pada mutu, kecerdasan siswa, dan supervisi baru pendidikan. Gambar ini menjelaskan bahwa kualitas supervisi direfleksikan pada peningkatan kemampuan guru meningkatkan hasil belajar peserta didik.



Gambar: Model Hubungan Supervisi, Proses Mengajar dan Hasil Belajar (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009)

Interaksi dalam kegiatan supervisi pendidikan ditampakkan pada: 1) Perilaku *supervisor* dalam memberi pelayanan kepada guru yang disebut pembinaan pedagogik dengan memberikan penguatan pada perilaku mengajar guru. 2) *Supervisor* membantu menumbuhkan profesionalisme guru dengan meningkatkan intensitas pelayanan *supervisor* terhadap guru. 3) Upaya guru membantu peserta didik mencapai harapan belajarnya dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tuntunan belajarnya. Artinya kemampuan *supervisor* memberi *supervisi* kepada guru mengatasi kesulitan belajar siswa menjadi jaminan dalam bahwa kualitas layanan belajar sesuai harapan.

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah sebagai *supervisor* harus memperhatikan prinsip-prinsip: 1) Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis. 2) Dilaksanakan secara demokratis. 3) Berpusat pada tenaga pendidikan (guru). 4) Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga pendidikan. 5) Merupakan bantuan pedagogik

Kepala sekolah sebagai *supervisor* dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

- a. Bentuk-bentuk pelaksanaan *supervisi* kepala sekolah
- b. Usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, maka kegiatan supervisi perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut: 1) Kegiatan supervisi pendidikan harus dilandaskan pada filsafat Pancasila. Hal ini berarti dalam melaksanakan bantuan berupa perbaikan proses belajar mengajar, *supervisor* harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila. 2) Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif. 3) Keberhasilan pelaksanaan supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. 4) Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan

perubahan program pengajaran. 5) Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang *favorable* untuk terjadi proses belajar mengajar yang efektif.

Landasan-landasan Pelaksanaan Supervisi

Landasan-landasan pelaksanaan *supervisi* dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan *supervisi* pendidikan terhadap guru, yaitu:

- a. Pembinaan Profesional Guru. Proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan antara pendidik dan peserta didik. Guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai tenaga yang profesional, keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh keprofesionalan guru yang mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar, sedangkan kepala sekolah mempunyai tugas untuk membantu, memberikan stimulus dan mendorong guru untuk bekerja secara optimal.
- b. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, tujuannya adalah membantu guru-guru memperbaiki situasi mengajar. Salah satu tugas dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah.

Sahertian menganalisa situasi proses belajar mengajar itu terdiri atas komponen yang perlu ditingkatkan. Komponen-komponen tersebut mencakup beberapa hal yaitu:

- 1) Membantu guru-guru melihat dengan jelas kaitan antara tujuan-tujuan pendidikan
- 2) Membantu guru-guru agar lebih mampu membimbing pengalaman belajar (*learning experience*) dan keaktifan belajar (*learning activities*) murid-murid.
- 3) Membantu guru menggunakan sumber dan media belajar.
- 4) Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.
- 5) Membantu guru dalam menganalisa kesulitan-kesulitan belajar dan kebutuhan murid.
- 6) Membantu guru dalam menilai proses belajar mengajar dan hasil belajar murid.

Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Profesional Guru

Supervisi Akademik dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, *supervisi* akademik di SK tugaskan oleh kepala sekolah selaku *Supervisor* kepada Guru (*Supervisee*). Sebelum melaksanakan supervisi, terlebih dahulu mensosialisasikan tentang pelaksanaan *supervisi*, menyiapkan perlengkapan pelaksanaan *supervisi* berupa perlengkapan administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan instrumen hasil supervisi akademik. Teknik supervisi yang dilakukan secara individual dan kelompok baik secara langsung, tidak langsung maupun kolaboratif. Teknik individual yang dilakukan berupa kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Sedangkan teknik kelompok yang kita terapkan adalah rapat guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, diskusi dan seminar. (Soetjipto dan Rafli, 2009), Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan para guru agar mempunyai kinerja yang baik dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawabnya. "Kesediaan guru untuk diobservasi dan dianalisis perilaku mengajarnya serta kesediaan untuk berdialog dengan *supervisor* harus terus dikembangkan, sehingga guru dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari *supervisi*." Kepala sekolah sebagai *supervisor* pendidikan mempunyai kewajiban membimbing

dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. "Dalam pelaksanaan supervisi sikap kooperatif guru yang ditunjukkan pada fase perencanaan masih tetap diperlukan, bahkan perlu ditingkatkan. Kesiapan guru untuk diobservasi dan dianalisis perilaku mengajarnya serta kesiapan untuk berdialog dengan dengan *supervisor* harus terus dikembangkan, sehingga guru dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari supervisi. Kepala sekolah sebagai *supervisor* pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. "Dalam pelaksanaan *supervisi* sikap kooperatif guru yang ditunjukkan pada fase perencanaan masih tetap diperlukan, bahkan perlu ditingkatkan. Kesiapan guru untuk diobservasi dan dianalisis perilaku mengajarnya serta kesiapan untuk berdialog dengan *supervisor* harus terus dikembangkan, sehingga guru dapat memperoleh manfaat sebesar- besarnya dari supervisi." Pendapat di atas menjelaskan bahwa supervisi pendidikan memberikan tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan kemampuan pedagogik guru, yang dimulai dengan mengadakan perbaikan dalam cara mengajar guru di kelas, dengan cara ini diharapkan siswa dapat belajar dengan baik, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara maksimal. Langkah pembinaan yang dilakukan *supervisor* dipercaya mampu dilaksanakan oleh yang disupervisi dan yang di supervisi dengan tidak terpaksa menerima saran *supervisor*. Hubungan yang demokratis bukan otokratis diharapkan menumbuhkan kreativitas dari para guru. Pembinaan yang diberikan *supervisor* sebagai *sharing of Idea*, untuk saling memberi masukan, sehingga atungic suatu interaksi antara *supervisor* dan yang disupervisi untuk saling memberikan umpan balik.

Proses Supervisi Akademik

Menurut Departemen Agama RI, 2003 Proses Supervisi Akademik dilakukan mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan dan Tindak lanjut. Adapun Perencanaan Supervisi Akademik, kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan sekolah-sekolah yang akan disupervisi beserta berbagai permasalahan yang harus diselesaikan pada sekolah tersebut.
- b. Menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan dan sasaran, waktu, biaya dan instrument supervisi.
- c. Menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut, dsb.
- d. Menyiapkan berbagai instrument supervisi yang diperlukan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi

- a. Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir semester
- b. *Supervisor* bukan mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi atau mengguruinya, akan tetapi dalam rangka penilaian dan pembinaan
- c. Segi-segi yang disupervisi mencakup dua hal pokok, yaitu teknis edukatif dan administratif
- d. Trampil menggunakan dan mengembangkan instrument supervisi pendidikan.

- e. Karena supervisi bersifat pembinaan, maka setiap *supervisor* hendaknya memiliki kemampuan pedagogik sebagai Pembina
- f. Menguasai substansi materi yang akan disupervisi, khususnya kurikulum, KBM dan evaluasi
- g. Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan
- h. Agar pelaksanaan supervisi berhasil dengan baik, maka prinsip kemitraan kerja dengan unsur-unsur yang disupervisikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

KONSEP KUALITAS GURU

Pengertian Kualitas

Wikipedia memberikan batasan pengertian tentang Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam dalam bisnis, rekayasa, dan manufaktur dalam kaitannya dengan teknik dan konsep untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkan, seperti Six Sigma, TQM, Kaizen, dll. **TQM (Total Quality Management)** yang dalam Bahasa Indonesia disebut *Manajemen Kualitas Total*) yaitu strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi. Sesuai dengan definisi dari ISO, TQM adalah "suatu pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang terpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat." Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. 1) Kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. 2) Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. 3) Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. 4) Mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

Tenaga pendidik (guru) berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10:

1. Bahwa tenaga pendidik mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
2. Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri.
3. *Total Quality Management* adalah perencanaan metode kuantitatif dan pengetahuan kemanusiaan untuk: a) Memerbaiki material dan jasa yang menjadi masukan organisasi. b) Memerbaiki semua proses penting dalam organisasi c) Memerbaiki upaya memenuhi kebutuhan para pemakai produk dan jasa pada masa kini dan diwaktu yang akan datang.

Pada konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi.

- a. Kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa.

- b. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah.
- c. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi.
- d. Mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.
- e. Mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. "Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti dibidang olah raga, seni atau keterampilan.
- f. Mutu dalam pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang didalam mengatasi persoalan hidup. Mutu pendidikan dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan.

Karakteristik Guru yang berkualitas

Guru memiliki posisi strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagai ujung tombak dan pelaksana secara langsung proses pendidikan dan pembelajaran. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dan terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Mengutip dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/3005> Guru yang berkualitas, yaitu guru yang mempunyai karakteristik sbb:

- a. Mengembangkan sumber belajar
- b. Menciptakan kelas kondusif
- c. Menciptakan kelas interaktif
- d. Teknik kuis
- e. Memanfaatkan media belajar
- f. Pengembangan media belajar
- g. Pemanfaatan sumber belajar
- h. Memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
- i. Strategi motivasi
- j. Membimbing siswa untuk berkarya
- k. Menciptakan suasana kelas yang kompetitif
- l. Diskusi dan kolaborasi antarteman sejawat

- m. Diskusi dan kolaborasi dalam organisasi profesi
- n. Aktif dan produktif
- o. Mengembangkan materi
- p. Melakukan penelitian.

Untuk mencapai guru yang berkualitas, guru perlu dibekali berbagai ilmu, ketrampilan dan keahlian sesuai dengan kompetensinya

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengajar Guru

Dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan dikelas atau disuatu lembaga pendidikan, banyak faktor yang turut mempengaruhinya, sehingga pelaksanaan pengajaran pendidikan berlangsung dengan efektif dan efisien. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah: a) Faktor pendidikan, b) Anak didik (murid), c) Faktor kurikulum, d) Fasilitas, e) Faktor metode pengajaran.

Beragamnya kebutuhan siswa akan belajar, beragamnya kebutuhan guru dan staf lain dalam pengembangan profesionalnya, perbedaan lingkungan sekolah satu dengan lainnya dan ditambah dengan harapan orang tua/masyarakat akan pendidikan yang bermutu bagi anak serta tuntutan dunia usaha untuk memperoleh tenaga bermutu, berdampak kepada keharusan bagi setiap individu terutama pimpinan kelompok harus mampu merespon dan mengapresiasi kondisi tersebut di dalam proses pengambilan keputusan. Ini memberi keyakinan bahwa di dalam proses pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan mungkin dapat dipergunakan berbagai teori, perspektif dan kerangka acuan (*framework*) dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat terutama yang memiliki kepedulian kepada pendidikan. Disamping itu mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Walaupun demikian, agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut (adanya *benchmarking*) (Wijaya Kusumah, 2009).

Cara guru Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi.

Kepala sekolah dituntut harus mampu mengembangkan wawasan dan bimbingan kerja sama dengan guru-guru serta mengawasi kurikulum, melakukan pengawasan terhadap kegiatan mengajar guru. Didalam meningkatkan mutu pendidikan didalam supervisi pendidikan yang harus dilakukan oleh seorang guru agar memiliki kemampuan yang tinggi adalah mengikuti pelatihan. Pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru yang dilakukan dengan pelatihan (Sabandi, 2013). Menurut Mahapatro (2010) pelatihan adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang-orang untuk

tujuan tertentu. Menurut Stern & Kemp (2004) alasan untuk dilakukan pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kemampuan dalam mendidik siswa adalah:

Peningkatan kepuasan kerja dan semangat guru

Melalui peningkatan kepuasan kerja dan semangat guru ini dapat memberikan kepuasan tersendiri didalam diri seorang guru, sehingga dengan memiliki kepuasan tersendiri seorang guru dapat mengaplikasikan ilmunya kepada peserta didik.

Peningkatan motivasi guru

Melalui peningkatan motivasi diharapkan guru dapat memotivasi diri sendiri dan peserta didik.

Peningkatan inovasi dalam strategi dan hasil

Melalui pelatihan inovasi bisa membuat guru memiliki kreatifitas didalam pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Peningkatan dan proses dalam hasil yang maksimal

Melalui pelatihan ini diharapkan guru dapat meningkatkan proses kedepannya agar lebih baik dari sebelumnya.

Meningkatkan citra lembaga.

Melalui pelatihan ini seorang guru dapat meningkatkan eksistensi sekolah agar bisa memajukan mutu pendidikan yang baik kedepannya. Dengan adanya pelatihan ini guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang baik dan efektif kepada peserta didik.

Menciptakan Budaya Organisasi Pembelajaran

Menciptakan budaya organisasi pembelajaran dapat memberikan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui budaya belajar dan mengetahui organisasi sehingga nantinya bisa menerapkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki bekal organisasi yang baik, dan benar yang diberikan oleh guru sehingga di dunia pekerjaan kelakanya tidak mengalami kesulitan.

Kesimpulan

Program supervisi Kepala sekolah adalah salah satu dari sekian banyak program Kepala Sekolah untuk membantu guru mengembangkan kompetensi, membangkitkan dan mendorong semangat dalam peningkatan kualitas guru serta untuk mendapatkan penilaian kinerja dalam tugas dan tanggung jawab sebagai guru yang profesional. Supervisi akademik juga membantu Kepala Sekolah sebagai *supervisor* dalam melaksanakan Pembinaan Profesional Guru (*supervisee*), pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi berdasarkan pada Prinsip demokratis menjunjung tinggi harga diri dan prinsip kerjasama seluruh staf sekolah dengan memberi *support* (mendorong), menstimulasi guru, sehingga merasa bisa tumbuh bersama dan yang tidak kalah pentingnya berdasarkan pada prinsip konstruktif dan kreatif guru sehingga guru lebih termotivasi untuk mengembangkan potensinya lebih aktif, kreatif dan inovatif mengembangkan potensi-potensinya. Kompetensi kualitas guru menunjuk pada kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru dapat

meningkatkan kinerja dengan komitmen dan kemauan yang baik dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawabnya, membangkitkan semangat untuk lebih kreatif dan inovatif termotivasi mengembangkan potensinya sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat karena keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh keprofesionalan (kualitas) guru yang mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso. R. J., G.R. Firth, dan R.F. Neville, (1981), *Instructional Supervision: A Behavioral System*, Allyn and Bacon, Inc, Boston
- Kisbiyanto, (2008). *Manajemen Pendidikan*, Rasail Media Group, Semarang
- Mohapatra Debandya, dkk. (2010), *Banana and Its By – Product Utilisation: An Overview*. Journal of Scientific and Industrial Research Vo. 69, May, PP 323 – 329
- Piet A. Sahertian, (2000), *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Rifa'I, Moh, (2013), *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Semarang
- Suharsimi Arikunto, (2004), *Dasar-dasar Supervisi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sabandi, A. (2013). *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, XIII(2), 1–9. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275>
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, (2007), *Profesi Keguruan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Sergiovanni, (1987), *Educational Governance and Administration*, Prentice Hall Inc. Siagian, New Jersey
- Uzer Usman, (2005), *Menjadi Guru Profesional*. Remaja. Rosdakarya, Bandung.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta
- Wijaya kusumah, *Pengarahan Penilaian Kinerja Guru*, <http://wijyalabs.wordpress.com/2009/10/14/pengarahan-penilaian-kinerja-guru-dan-kepalasekolah/>, di download pada tanggal 25-11-10

